

IBADAH PUASA DAN KECERDASAN BUATAN: PRODUKTIFITAS KERJA UMAT ISLAM

¹Ridho Izzan Mirzapratama, ²Sugeng Nugroho Hadi
¹²STEI Hamfara, Yogyakarta
¹ridhoizzan69@gmail.com, ²sugeng.en.ha@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menemukan pengaruh ibadah puasa Ramadhan 1445 H dan penggunaan kecerdasan buatan pada produktifitas kerja umat. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologis. Informasi didapat melalui observasi lapangan dan studi pustaka dari berbagai sumber, yaitu: al-Qur'an, kitab tafsir, buku-buku, artikel-artikel yang sudah publish, dan dibantu oleh google. Pembacaan yang serius dan berulang-ulang terhadap sumber informasi yang dihubungkan dengan fenomena perilaku ekonomi umat Islam dan penggunaan kecerdasan buatan mendapatkan temuan bahwa perilaku umat Islam pada bulan Ramadhan 1445 H sangat dinamis dengan pintar menggunakan kecerdasan buatan sehingga produktifitas kerja mereka menjadi meningkat. Hasil temuan ini berbanding lurus dengan ketaqwaan umat karena ibadah puasa dan penggunaan kecerdasan buatan dalam mendukung kinerjanya. Waktu mereka menjadi efektif dan mereka bukan termasuk golongan yang merugi.

Kata Kunci: Ibadah puasa, Kecerdasan buatan, Produktifitas kerja

المخلص

تهدف هذه المقالة إلى اكتشاف تأثير صيام رمضان عام 1445 هـ واستخدام الذكاء الاصطناعي على إنتاجية عمل الناس. الطريقة المستخدمة نوعية مع نهج وصفي ظواهر. يتم الحصول على المعلومات من خلال الملاحظات الميدانية والدراسات الأدبية من مصادر مختلفة ، وهي: القرآن ، وكتاب التفسير ، والكتب ، والمقالات التي تم نشرها ، وبمساعدة Google القراءة الجادة والمتكررة لمصادر المعلومات المرتبطة بظاهرة السلوك الاقتصادي للمسلمين واستخدام الذكاء الاصطناعي وجدت أن سلوك المسلمين في رمضان 1445 كان ديناميكيًا للغاية من خلال استخدام الذكاء الاصطناعي بذكاء حتى زادت إنتاجية عملهم. هذه النتيجة تتناسب طرديًا مع تفاني الناس بسبب الصيام واستخدام الذكاء الاصطناعي في دعم أديانهم. يصبح وقتهم فعالًا وهم ليسوا من بين الخاسرين .

الكلمات المفتاحية: الصيام، الذكاء الاصطناعي، إنتاجية العمل

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan identik dengan ibadah puasa umat Islam. Bulan Ramadhan 1445 H pada tahun ini bersamaan dengan tahun-tahun politik umat Islam di Indonesia dengan pemilu presiden-wapres sekaligus pemilu legislatif wakil rakyat (Aswicahyono & Christian, 2017). Data demografis penduduk Indonesia 275,5 juta jiwa sementara yang beragama Islam 229,62 juta jiwa atau sekitar 87,2% sebagai mayoritas bahkan terbanyak di dunia (Statistik, 2021). Asumsinya semua warga negara yang beragama Islam ini, pada saat Ramadhan 1445 H ini mereka melakukan ibadah puasa.

Ibadah puasa adalah syariat Allah SWT agar umat menahan untuk tidak makan dan tidak minum serta menahan dari perkara-perkara yang bisa membatalkan puasa dari sejak terbit matahari sampai matahari tenggelam. Ibadah puasa identik dengan kebahagiaan, apalagi ketika menjelang berbuka puasa. Royanulloh dan Komari (2019) menjelaskan bahwa datangnya Ramadan bisa menguatkan emosi positif dan melemahkan emosi negatif umat. Umat yang sedang puasa merasa lemah karena tidak makan dan tidak minum, namun kondisi ini justru menjadi motivasi yang sangat kuat karena ada unsur ibadah. Puasa itu ibadah dan bekerja itu ibadah, sehingga bekerja ketika puasa mendapat nilai ibadah yang melimpah.

Pada aspek yang lain, zaman yang serba teknologi ini menjadikan kinerja dan produktifitas umat menghadapi tantangan tersendiri (Nopriadi et al., 2023). Misalnya dengan ditemukannya kecerdasan buatan yang bisa mempengaruhi kinerja umat, apakah pengaruh positif karena bisa membantu kinerja mereka atau malah berpengaruh negatif karena bisa menjadikan umat teralihkan perhatian mereka pada teknologi ini. Umat dipaksa oleh dua kondisi, yaitu kondisi syariat dengan menjalankan ibadah puasa, dan dipaksa oleh kondisi zaman dengan kemajuan teknologi. Lantas apakah dua kondisi ini berpengaruh positif terhadap kinerja dan produktifitas mereka? Artikel ini bertujuan untuk menemukan pengaruh ibadah puasa Ramadhan 1445 H dan penggunaan kecerdasan buatan pada produktifitas kinerja umat khususnya di lembaga pendidikan STEI Hamfara, Yogyakarta, Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologis. Informasi didapat melalui observasi lapangan di lokasi kerja, di STEI Hamfara Yogyakarta, dan melalui studi pustaka dari berbagai sumber, yaitu: al-Qur'an, kitab tafsir, buku-buku, artikel-artikel yang sudah publish, dan dibantu oleh search engine google. Pembacaan yang serius dan berulang-ulang terhadap sumber informasi yang dihubungkan dengan fenomena perilaku ekonomi umat Islam di bulan puasa dan penggunaan kecerdasan buatan menghasilkan temuan sebagaimana dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan perilaku umat Islam di STEI Hamfara pada bulan Ramadhan 1445 H ini sangat dinamis dan pintar menggunakan kecerdasan buatan sehingga produktifitas kerja mereka menjadi meningkat. Hasil temuan ini berbanding lurus dengan ketaqwaan umat karena ibadah puasa dan penggunaan kecerdasan buatan dalam mendukung kinerjanya. Waktu mereka menjadi efektif dan mereka bukan termasuk golongan yang merugi.

Utomo (2023a) menjelaskan QS. al-Ashry ayat 1-3 dengan tafsir Jalalain sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ (الدهر أو ما بعد الزوال إلى الغروب أو صلاة العصر) ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ (الجنس) لَفِي خُسْرٍ (في تجارته) ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ (فليسوا في خسران) وَتَوَاصَوْا (أوصى بعضهم بعضا) بِالْحَقِّ (الإيمان) وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (على الطاعة و عن المعصية) ٣

Kata yang paling sering didengar pada bulan Ramadhan ini di antaranya adalah menunggu waktu berbuka. Perjalanan waktu ketika puasa ini seakan sangat cepat menunggu maghrib untuk berbuka membatalkan puasa menjadikan manusia seperti tanpa aktivitas. Masuk kerja di kantor jam 08.00 wib sampai waktu pulang sekitar enam sampai tujuh jam berjalan seperti tanpa kesadaran, sangat cepat, dan tidak terasa. Metode tafsir dari QS. al-Ashry ini bisa digunakan untuk memahami bahwa waktu itu memiliki nilai ekonomi yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik bisa menjadikan manusia rugi serugi-ruginya (Utomo, 2024). Agenda rapat menjadi kegiatan kerja favorit karena tidak banyak mengeluarkan energi, kecuali hanya curah gagasan saja.

Pekerjaan yang menuntut penggunaan pikiran bisa dibantu oleh keberadaan kecerdasan buatan, misalnya ChatGPT, zoom, Chanel Youtube, dan sebagainya (Maulana & Darmawan, 2023; Shoufan, 2023). Kecerdasan buatan mampu meningkatkan kinerja karyawan, tentunya diawali dengan pelatihan-pelatihan sehingga kecerdasan buatan tersebut digunakan sesuai dengan peruntukannya (Khairunnisa, 2023; Zen Munawar et al., 2023). Seperti yang dilakukan oleh salah seorang responden penelitian ini yang merekayasa tridharma perguruan tinggi, yaitu: pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat menjadi satu kegiatan dan dilaporkan dalam bentuk artikel (Utomo, 2023b).

Puasa adalah praktik ibadah yang melibatkan emosi dan jiwa dalam menahan diri dari makanan dan minuman, termasuk perkara-perkara yang bisa membatalkannya untuk periode waktu tertentu. Biasanya, puasa ini terkait dengan praktik ibadah umat Islam yang sering menjadi bahan penelitian ilmiah. Sebagai subjek penelitian ilmiah, puasa biasanya terhubung dengan konteks kesehatan dan kinerja manusia. Dalam konteks kecerdasan buatan, puasa mungkin tidak langsung mempengaruhi AI karena AI tidak memiliki kebutuhan fisik seperti manusia. Namun, puasa dapat mempengaruhi orang-orang yang bekerja di bidang kecerdasan buatan, karena konsentrasi, fokus, dan kinerja kognitif manusia dapat berubah selama periode puasa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa puasa dapat meningkatkan konsentrasi dan kinerja kognitif pada beberapa orang, meskipun efek ini dapat bervariasi antar individu ((KNKS), 2019).

Penting untuk dicatat bahwa dampak puasa tergantung pada banyak faktor, termasuk kebiasaan makan individu sebelumnya, kondisi kesehatan, dan jenis puasa yang dijalani. Selain itu, sementara beberapa orang mungkin merasa lebih fokus dan produktif selama puasa, yang lain mungkin mengalami penurunan energi dan konsentrasi. Oleh karena itu, sementara puasa mungkin memiliki dampak pada kinerja manusia dalam konteks kecerdasan buatan, penting untuk memperhitungkan variasi individual dan berkonsultasi dengan tenaga medis atau ahli gizi jika memiliki kekhawatiran terkait dampak puasa pada kesehatan dan kinerja pribadi (Hidayat, 2016).

PENUTUP

Tujuan artikel ini tercapai dengan ditemukannya pengaruh puasa Ramadhan 1445 H dan penggunaan kecerdasan buatan pada produktifitas kerja umat Islam di STEI Hamfara. Produktifitas mereka semakin baik karena ada unsur ibadah, baik dalam kinerja maupun ketika puasa, dua motivasi ibadah yang menyatu dalam semangat. Umat Islam pada bulan Ramadhan 1445 H sangat dinamis dengan pintar menggunakan kecerdasan buatan sehingga produktifitas kerja mereka menjadi meningkat. Hasil temuan ini berbanding lurus dengan ketaqwaan umat karena ibadah puasa dan penggunaan kecerdasan buatan dalam mendukung kinerjanya, mereka menggunakan waktu sangat efektif sehingga mereka bukan termasuk golongan orang-orang yang merugi.

DAFTAR PUSTAKA

- (KNKS), K. N. K. S. (2019). *Kerangka Acuan Akademik Program Studi S1 Ekonomi Syariah*.
- Aswicahyono, H., & Christian, D. (2017). Perjalanan Reformasi Ekonomi Indonesia 1997-2016. *Centre for Strategic and International Studies, 02*, 1–16.
- Hidayat, A. (2016). Budaya Konsumen Bulan Ramadhan Bagi Masyarakat Modern Di Indonesia. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 14(2)*, 265–276.
<https://doi.org/10.24090/ibda.v14i2.684>
- Khairunnisa, F. et. a. (2023). Meningkatkan Kinerja Karyawan Dengan Self Efficacy , Organizational Citizenship Behavior (Ocb), Dan Job Dan Job Satisfaction Dalam Perspektif Islam. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History, 1*, 71–80.
- Maulana, M. J., & Darmawan, C. (2023). *Penggunaan chatgpt dalam pendidikan berdasarkan perspektif etika akademik. 10(01)*, 58–66.
- Nopriadi, Alimuddin, Amhar, F., Sujarwo, A., Suswanta, Lukman, F., Wibisono, Y., Sadik, K., Kurniawan, A., Permana, E., Sutardi, S., Setiawan, A., Sutrisno, A. D., Menne, F., & Utomo, Y. T. (2023). *CHATGPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (S. Haryanti (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Royanulloh, R., & Komari, K. (2019). Bulan Ramadan dan Kebahagiaan Seorang Muslim. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya, 2(2)*, 51–62.
<https://doi.org/10.15575/jpib.v2i2.5587>
- Shoufan, A. (2023). Exploring Students' Perceptions of ChatGPT: Thematic

Analysis and Follow-up Survey. *IEEE Access*, April.

<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3268224>

Statistik, B. P. (2021). STATISTIK Profil Kemiskinan di Indonesia. *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret*, 07(56), 1–12.

Utomo, Y. T. (2023a). *AL-QUR'AN : EKONOMI , BISNIS , DAN ETIKA* (Issue March). Global Aksara Press.

Utomo, Y. T. (2023b). Pelatihan Kepenulisan Artikel Ilmiah Dengan ChatGPT Kepada Mahasantri di Kasihan Bantul Yogyakarta. *JalinMas: Jurnal Kolaborasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 8–16.

Utomo, Y. T. (2024). *Ulumul Qur'an Dan Tafsir Ayat Ekonomi Implementatif (Jilid Dua)* (S. Haryanti (ed.)). Media Sain Indonesia.

Zen Munawar, Soerjono, H., Putri, N. I., Hernawati, & Dwijayanti, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *Tematik: Teknologi Informasi Komunikasi*, 5, 1–6.